

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia berdasarkan lingkungan pendidikan yang sesuai, guna untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian dan tanggung jawab akan tugas hidupnya. Secara umum, tujuan pendidikan di Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan kualitas manusia secara utuh. Pendidikan juga diarahkan untuk pada pembentukan pribadi agar memiliki moral dan nilai religius, berbudi pekerti luhur, berikhtisar, terampil, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, dan manusia tidak dapat hidup tanpanya. Menurut Dewey pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan individu. Pendidikan yang ideal tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang di milikinya secara optimal. Selain.¹ Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya ilmu pengetahuan.²

Menurut zakiah derajat, pendidikan agama merupakan proses pembentukan kepribadian muslim yang tercermin melalui perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Sedangkan Muhammad

¹ Justin Niaga Siman Juntak, dkk, "Membentuk Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Berdasarkan Pemikiran John Dewey", *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4 (Mei,2024), hlm. 157.

² Dimas Bagus Irsalulloh, dkk, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 04 (November, 2023), hlm. 18.

Qutb, sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah Idi dan Toto Suharto, menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah upaya pembinaan manusia secara menyeluruh, yang mencakup aspek jasmani dan rohani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya dalam menjalankan aktivitasnya di bumi ini.³

Pada pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 menyebutkan bahwa “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama”. Pada pasal ini terdapat diksi yang menyebutkan berakhlak mulia, diksi ini adalah istilah yang diajarkan Agama Islam. Hal ini sama juga yang disebutkan dalam pasal 8 ayat 2 yakni “Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia”.

Kemudian dalam pasal 6 ayat 3 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 pada bagian isi menyebutkan “Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Oleh karena itu, pendidikan agama dipandang sebagai pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini akan mendorong

³ Samrin, “ Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta, dib*, Vol. 8 (2015), hlm. 105

mereka menjadi manusia yang berkarakter baik, cerdas, inovatif, mandiri, bertanggung jawab dan warga negara yang baik. Karena Islam memberikan pedoman untuk sukses di dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan keimanan peserta didik. Penguatan iman dan takwa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang utuh, baik dari aspek moral maupun sosial. Melalui pendidikan agama, peserta didik diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama sehingga tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Secara fungsional, penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk mengembangkan keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt. dan membentuk akhlak mulia peserta didik secara optimal, yang telah di peroleh dalam lingkungan keluarga. Pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam menanamkan nilai- nilai ajaran Islam sebagai pedoman hidup agar peserta didik mampu menjalani kehidupan secara seimbang dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan agama juga berfungsi untuk membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik melalui pemahaman nilai- nilai Islam yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat. Pendidikan agama juga diarahkan untuk memperbaiki kesalah pahaman, kelemahan dan kesalahan peserta didik terhadap ajaran islam, baik dari aspek keyakinan, pemahaman dan pengalamannya dalam kehidupan sehari hari.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga berperan dalam membimbing

peserta didik agar mampu menghadapi berbagai pengaruh budaya asing maupun kehidupan sosial yang berkembang di masyarakat. Pendidikan agama juga memberikan pemahaman agama secara menyeluruh sehingga peserta didik dapat memahami kedudukan dan fungsi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi muslim yang berakhlak baik.

Krisis moral dikalangan peserta didik menjadi salah satu persoalan penting yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Fenomena tawuran pelajar, rendahnya kedisiplinan, dan tindakan kecurangan dalam pelaksanaan ujian menunjukkan penurunan kualitas moral pada generasi muda saat ini. Hartana menjelaskan bahwa dampak globalisasi dapat dilihat dari kemerosotannya akhlak manusia dalam sosial. Pergeseran nilai-nilai moral di era globalisasi tampak berbagai beberapa kasus yang terjadi di masyarakat, seperti tindakan kekerasan dalam keluarga, konflik antara anak dan orang tua, hingga perilaku peserta didik yang tidak menghormati guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan zaman dapat membawa pengaruh terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, sebagian besar siswa hanya diajarkan tentang keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan di madrasah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi lima mata pelajaran yaitu Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi, jika dibandingkan anak yang sekolah di madrasah dan anak yang disekolahkan di sekolah umum jam pelajaran agama lebih banyak yang bersekolah di madrasah daripada di sekolah umum. Kenyataannya pendidikan agama itu sangat penting dalam

kehidupan sehari-hari. Tetapi ada sekolah umum yang menambah wawasan keagamaannya dengan cara menambah program keagamaan seperti adanya madrasah diniyah salah satunya SD Pelangi Bangsa Grogol.

Mengenal pendidikan diniyah, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga keagamaan non formal yang berperan dalam memberikan pendidikan agama Islam secara mendalam. Keberadaan madrasah diniyah ini menjadi pelengkap pendidikan keagamaan yang diperoleh di sekolah formal, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁴ Madrasah diniyah memiliki peran penting dalam mendorong pendidikan Islam sebagai model pendidikan yang berbasis keagamaan. Salah satu harapan masyarakat, khususnya orang tua adalah agar anak-anaknya memiliki akhlak dan pemahaman agama Islam yang baik. Selain itu, madrasah diniyah sekarang memiliki izin pemerintah melalui perundang- undangan dan kurikulum yang mendukung.⁵

SD Pelangi Bangsa Grogol dalam menambah wawasan keagamaan siswa siswi diwajibkan mengikuti madrasah diniyah. Madrasah diniyah di SD Pelangi Bangsa Grogol bernama Madrasah Diniyah Al-Amiin. Madrasah diniyah Al-Amiin bertempat di SD Pelangi Bangsa Grogol. SD Pelangi Bangsa

⁴ Isna Fajar Budi Pratiwi, " Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam", (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019), hlm.1.

⁵ Ridho Amanaturrohim, " Strategi Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Dimensi Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023), hlm. 3.

Grogol pertama kali berdiri pada tahun 2014 dan pertama kali berdiri sudah ada program keagamaan yaitu madrasah diniyah. Madrasah diniyah di SD Pelangi Bangsa Grogol yang dulu dan sekarang berbeda. Dulu madrasah diniyah ini hanya diajarkan materi atau kurikulum pelajaran keagamaan hanya sedikit dan difokuskan pada hafalan juz amma. Tetapi berjalannya waktu madrasah diniyah ini didaftarkan di kemenag untuk mendapatkan izin operasional dimana izin operasional itu sudah disetujui oleh kemenag pada tahun 2024 dengan nomor statistic madrasah diniyah Takmiliah yaitu 311235061014 dan kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan kemenag.

Madrasah diniyah Al-Amiin ini memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan pemahaman keagamaan peserta didik. Salah satu madrasah diniyah yang menjadi perhatian peneliti karena madrasah diniyah ini berada dalam satu lingkungan dengan SD Pelangi Bangsa sehingga seluruh siswanya diwajibkan mengikuti pembelajaran madrasah diniyah sebagai pendamping pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Berdasarkan observasi awal, keberadaan madrasah diniyah ini memberikan tambahan pembelajaran keagamaan yang tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga ada praktik dan pembiasaan akhlak. Sebagian siswa yang sebelumnya belum lancar membaca Al-Quran, kurang memahami materi keagamaan, seta belum melaksanakan ibadah dengan baik menunjukkan peningkatan setelah mengikuti madrasah diniyah tersebut.

Selain itu berdasarkan Akta Pendirian Yayasan Nomor 06 tahun 2025 tentang Yayasan Pelangi Bangsa, diketahui bahwa madrasah diniyah dan Sd

Pelangi Bangsa berada di naungan Yayasan yang sama.⁶

Madrasah Diniyah Al-Amiin ini bertujuan agar menjadikan anak yang sholeh dan sholehah serta agar menambah wawasan keagamaan bagi siswa jadi siswa tidak hanya belajar agama di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi mereka mendapatkan ilmu agama dari madrasah diniyah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2026 di Madin Al-Amiin diketahui bahwa proses pembelajaran di madrasah diniyah berjalan dengan cukup baik dan terstruktur, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, hafalan, dan praktik.

Keunikan penelitian ini terletak pada penyelenggaraan madrasah diniyah Al-Amiin yang berada dalam satu lingkungan dengan SD Pelangi Bangsa Grogol dan menjadi program wajib bagi seluruh peserta didik. Selain telah memiliki izin operasional dari Kementerian Agama serta menggunakan kurikulum yang sesuai ketentuan, madrasah diniyah ini berfungsi sebagai penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar umum. Kondisi tersebut menjadikan madrasah diniyah memiliki karakteristik yang berbeda dengan program keagamaan sekolah lainnya, sehingga menarik untuk diteliti terkait perannya dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran madrasah diniyah untuk meningkatkan ilmu keagamaan. Alasan peneliti memilih tempat di SD Pelangi Bangsa Grogol

⁶ Nunuk Endang Purwaningsih, *Akta Pendirian Notaris*, Nomor 06, 19 Juni 2025.

karena sekolah ini salah satu sekolah dasar umum yang menerapkan madrasah diniyah dalam program sekolahnya. Dengan adanya peran madrasah diniyah diharapkan mampu membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan berwawasan keagamaan yang luas. Oleh karena itu peneliti akan membuat penelitian yang berjudul **“Peran Madrasah Diniyah “Al- Amiin” Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Pelangi Bangsa Grogol Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Dari paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Pelangi Bangsa Grogol Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Pelangi Bangsa Grogol Kediri?
3. Apa hambatan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Pelangi Bangsa Grogol Kediri?
4. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Pelangi Bangsa Grogol Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Pelangi Bangsa Grogol Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Pelangi Bangsa Grogol Kediri.
3. Untuk mengetahui hambatan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Pelangi Bangsa Grogol Kediri.
4. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Pelangi Bangsa Grogol Kediri.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber refensi yang memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, khususnya mengenai peran madrasah diniyah dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan atau sumber informasi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan, baik untuk melengkapi

kajian yang telah ada maupun sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan peneliti pada bidang karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal dan pedoman dalam penyusunan pada penelitian selanjutnya.
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan bahan kajian bagi pengasuh dalam mengembangkan serta meningkatkan madrasah diniyah agar lebih maju lagi.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. Definisi Konsep

1. Madrasah Diniyah

Dalam bahasa Arab “Madrasah Diniyah” berasal dari kata “madrasah” dan “aldin”. Kata “madrasah” merupakan kata yang berasal dari kata dasar “darasa” yang berarti tempat belajar. Sedangkan “aldin” berarti “keagamaan”. Dari dua kata tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa Madrasah Diniyah adalah tempat belajar tentang masalah agama khususnya agama Islam.⁷

⁷ Latifa Annum Dalimunthe, “Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 04 (Desember, 2020), hlm. 115.

Yang dimaksud dengan madrasah diniyah dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan keagamaan yang bertujuan menanamkan pengetahuan, nilai dan karakter Islami kepada peserta didik yang sesuai dengan ajaran syariat Islam. Lembaga tersebut diselenggarakan di SD Pelangi Bangsa Grogol Kediri sebagai wadah pembelajaran dan pembinaan keagamaan siswa.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dengan mealalui proses Pendidikan.⁸

Pendidikan Agama Islam di maksud dalam penelitian ini adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di SD Pelangi Bangsa Grogol Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faza Maulida dengan judul “Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Akhlaqul Karimah” pada tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang kontribusi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nahdlotul Wathon dalam membentuk akhlaqul karimah pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan

⁸ Muhammad Tamrin, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama di Kupang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 (Februari, 2022), hlm. 53.

bahwa madrasah diniyah memiliki kontribusi yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Persamaan penelitian Faza Maulida dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang madrasah diniyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Faza Maulida yang membahas Madrasah Diniyah pembinaan akhlaqul karimah, sedangkan penelitian ini membahas Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Toyyib dengan judul "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Studi tentang peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah diniyah dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dalam aspek pengetahuan, sikap dan mempraktikkan.

Persamaan penelitian Rahmat Tayyib dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang kegiatan madrasah diniyah. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis ini dengan penelitian yang dilakukan Rahmat Toyyib dilakukan di SMP sedangkan penelitian ini dilakukan di SD.¹⁰

⁹ Faza Maulida, Skripsi: "Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)" (Semarang: UIN Walisongo, 2018)

¹⁰ Rahmat Toyyib, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Fajar Budi Pratiwi dengan judul “Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam”, pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan madrasah diniyah memberi dampak positif dalam membentuk akhlak dan etika anak di desa Rowalo.¹¹

Persamaan penelitian Isna Fajar Bdudi Pratiwi dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang kegiatan madrasah diniyah. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Isna Fajar Budi Pratiwi membahas tentang madrasah diniyah untuk menanamkan akhlak dan etika, sedangkan penelitian ini membahas tentang madrasah diniyah untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan agama Islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adib Abdulloh dengan judul " Peran Kegiatan Madrasah Diniyah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bulu Kidol Balong Ponorogo " pada tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang kegiatan madrasah diniyah yang dimaksudkan untuk menanamkan karakter religius siswa. Setiap siswa harus mengikuti madrasah tersebut,

Studi Tentang peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul jadid Paiton probolinggo”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

¹¹ Isna Fajar Budi Pratiwi, " Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam (Studi di Madrasah Diniyah Roudhotul Huda Desa Rawalo Kecamatan Rowalo Kabupaten Banyumas)", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

seperti yang ditunjukkan dalam kegiatan ini.¹²

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas madrasah diniyah. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Muhammad Adib Abdulloh dengan penelitian yang dilakukan penulis ini adalah Muhammad Adib Abdulloh membahas tentang madrasah diniyah untuk menanamkan karakter religius, sedangkan dalam penelitian ini membahas madrasah diniyah untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuzzahro dengan judul Program Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Kualitas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Manbaul Falah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020". Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang kegiatan madrasah diniyah yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Setiap siswa harus mengikuti madrasah tersebut, seperti yang ditunjukkan dalam kegiatan ini.

Persamaan penelitian Fatimatuzzahro dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang kegiatan madrasah diniyah sebagai sarana pendidikan keagamaan bagi peserta didik, Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis ini dengan penelitian yang dilakukan Fatimatuzzahro

¹² M. Adib Abdullah, "Peran Kegiatan Madrasah Diniyah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bulu Kidol Balong Ponorogo", (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021)

dilakukan di SMP sedangkan penelitian ini dilakukan di SD.¹³

¹³ Fatimatuzzahro," Program Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Kualitas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Manbaul Falah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020", (Jember: IAIN Jember, 2019)